



Eksplorasi Faktor Perkembangan Tingkah Laku dan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi

Sariwati Muhamad¹, Lukman Tamhir²

^{1,2}Dosen Universitas Bumi Hijrah Tidore

Email: aqilasari039@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 2 November 2021

Direvisi: 22 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5746167

Abstract:

The purpose of this study was to explore the factors that influence the development of behavior and language in early childhood during the pandemic. The type of this research is qualitative research. The subjects of this study were early childhood (2-3 years) totaling 4 children, as well as 4 mothers of these children. The data in this qualitative research were obtained through observation and interviews. Where observations were made on the activities of these children, while interviews were conducted on the mothers of these children. The results of this study indicate that there are factors that influence the development of behavior and language in early childhood during the pandemic. And the developmental factors of the four children are different. In general, the factors that influence the development of early childhood behavior consist of habits, imitation, family environment, media, and learning. While the factors that influence the language development of children consist of intelligence (the process of acquiring knowledge), parental experience/experience, educational status, number of children/number of family members, gender, and bilingualism.

Keywords: *Factor Exploration, Behavioral Development, Early Childhood Language, Pandemic Period.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati yang di anugerahkan Tuhan kepada sepasang suami istri yang berperan sebagai orang tua. Untuk itu, sebagai orang tua patutlah menjaga, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga ia tumbuh

menjadi dewasa. Sebagai orang tua tentulah tidak ingin melewati masa-masa perkembangan anak mereka. Masamasa perkembangan anak yang paling produktif adalah anak perkembangan pada masa usia dini. Usia dini yang di maksud adalah di mana anak dengan usia 0-6 tahun.

Defenisi anak usia dini oleh Pemerintah melalui UU Sisdiknas, anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak pada usia tersebut memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan yang di maksud adalah perkembangan tingkah laku dan bahasa anak. Pada usia dini 0-1 tahun yang di kategorikan sebagai bayi memiliki pertumbuhan fisik yang sangat cepat, sama halnya dengan kemampuan dan ketrampilan dasar yang di pelajarnya. Anak dalam usia tersebut memiliki kemampuan motorik yaitu dengan berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Selain itu juga ia memiliki kemampuan panca indra yaitu dengan melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan benda yang ada di gengamnya ke mulut. Bentuk komunikasi pada anak usia 0-1 tahun masih sebatas komunikasi nonverbal dan verbal berupa babbling atau dengan mengumam kata-kata sederhana seperti mama, papa, dan lain sebagainya. Selain itu, anak usia dini juga di kategorikan dengan rentang usia 2-3 tahun. Usia dini tersebut di kelompokkan dalam umur batita atau bayi di bawah usia tiga tahun. Pada usia ini, anak sudah mulai bisa mandiri, sangat aktif dan senang mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai proses belajar yang sangat efektif.

Selain itu, anak juga sudah mampu mengembangkan kemampuan bahasanya yaitu dengan berceloteh. Ia juga sudah dapat memahami pembicaraan orang lain bahkan ia mampu mengungkapkan isi hati dan pikirannya meskipun masih sebatas dengan beberapa kata atau belum sepenuhnya menjadi kalimat yang lengkap. Dengan lingkungan yang ada di sekitarnya juga mampu membentuk emosi anak tersebut. Sedangkan usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun adalah anak sudah mulai masuk lembaga belajar yaitu Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak.

Pada usia dini yang paling rentang terhadap stimulasi perkembangan tingkah

laku dan bahasa anak adalah pada usia 2-3 tahun. Anak belajar dari stimulasi lingkungan baik yang di lihat, di dengar dari dalam maupun lingkungan luar. Akan tetapi pada masa pandemic ini menjadikan orang tua menjaga anak mereka dengan membatasi berada pada lingkungan luar. Sebagaimana dalam halnya lingkungan luar juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan tingkah laku dan bahasa anak sebagai proses belajar. Sehingga lingkungan yang merupakan sumber dari belajar anak menjadi terbatas. Akan tetapi ada beberapa anak yang pada usia 2-3 tahun di mana perkembangannya pada masa pandemic ini mampu mengeksplorasi tingkah laku dan bahasa mereka secara efektif.

KAJIAN TEORI

Karakteristik Anak Usia Dini

Defenisi anak usia dini menurut peraturan Presiden (Perpres) No 20 Tahun 2013 adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap usianya mencapai 6 Tahun. Menurut Soemarti yang mengutip pendapat Biecheler dan Snowman tentang anak usia dini, yang di Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. maksud anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan batasan yang digunakan oleh The National Association for the Education of Young Children (NAYEFC), dan para ahli pada umumnya adalah yang disebut dengan Early Childhood. Dimana yang dimaksud dengan anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Sehingga anak yang berusia 0-6 tahun di kategorikan sebagai anak usia dini. <https://www.silabus.web.id/anakusia-dini/>.

Perkembangan Anak Menurut Sukatin, dkk (2020: 78) yang dimaksud dengan perkembangan (development) adalah di mana anak tersebut memiliki kemampuan yang bertambah baik dalam struktur maupun fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam fase yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan menurut Yusuf (2008) dalam Sukatin dkk (2020) mendefinisikan perkembangan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam bentuk individu sejak lahir hingga mati. Definisi lain adalah individu atau organisme yang mengalami perubahan fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kematangan atau kedewasaan secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Adapun karakteristik-karakteristik perkembangan anak usia dini menurut Ulfiani (2009: 50-55) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik-Motorik

Anak memiliki pertumbuhan fisik yang berbeda. Ada yang mengalami masa pertumbuhan secara cepat dan ada juga yang secara lambat. Pada masa kanak-kanak pertumbuhan tinggi dan berat badan anak relatif seimbang. Ada 2 jenis perkembangan motorik anak yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan motorik kasar

1) Usia 3 tahun. Melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana-kemari dan ingin menunjukkan kebanggaan dan prestasi.

2) Usia 4 tahun. Pada usia ini, anak tetap melakukan gerakan yang sama tetapi susah berani mengambil resiko misalnya ia dapat menaiki tangga kemudian turun dengan sendirinya dan memerhatikan waktu saat melangkah.

3) Usia 5 tahun Anak lebih percaya diri dengan berlomba dengan orang tua atau teman sebayanya.

b. Perkembangan ketrampilan motorik halus

1) Usia 3 Tahun. Kemampuan anak yang masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda.

2) Usia 4 tahun. Pada usia 4 tahun, anak memiliki koordinasi motorik halus yang semakin meningkat dan lebih tepat misalnya ia dapat bermain balok namun kadang meletakkan balok tersebut hingga tinggi sebab ia khawatir akan tidak sempurna susunannya.

3) Usia 5 tahun. Pada usia ini, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

2. Perkembangan Kognitif

Proses perkembangan kognitif di mulai sejak lahir namun campur tangan sel-sel otak dimulai setelah bayi tersebut berusia 5 bulan dengan menampakkan kemampuan sensorinya. Terdapat 2 jenis teori perkembangan kognitif yaitu:

1. Teori pembelajaran: konsep utama dari teori pembelajaran adalah pelaziman yang digunakan untuk memahami bayi.

a. Pelaziman klasik

b. Pelaziman instrumental

2. Teori perkembangan kognitif

Menurut Peaget ada 4 tahap perkembangan kognitif yaitu:

a. Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun

b. Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun

c. Tahap konkret operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun

d. Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun

3. Perkembangan Sosio Emosional

Ada 3 tipe temperamen anak menurut para psikolog, yaitu:

- a. Anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan disekitarnya.
- b. Anak susah diatur seperti menolak rutinitas keseharian, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan, dan gelisah saat tidur.
- c. Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif, dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

4. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada pula yang rendah.

- a. Usia 5 bulan (0-1 tahun) anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan pada usia 2 bulan
- b. Usia 1 tahun, anak sudah dapat menyebut satu kata atau periode holoprastik.
- c. Usia 18-24 bulan, anak mengalami percepatan perbendaharaan kata dengan memproduksi kalimat 2 atau 3 kata, yang disebut periode telegrafik.
- d. Usia 2,5-5 tahun, pengucapan kata meningkat, bahasa anak mirip dengan orang dewasa, anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik kadang tidak.
- e. Usia 6 tahun keatas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa.

Tingkah Laku Anak Usia Dini

Tingkah laku merupakan kebiasaan anak dalam beraktivitas sehari-hari. Kebiasaan anak akan terbentuk baik apabila menanamkan moral yang baik. Untuk mengembangkan sikap atau tingkah laku anak, perlu adanya pendidikan karakter buat anak. Guna untuk membentuk karakter yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan pada tingkah laku anak untuk membentuk sikapnya. Anak memiliki tingkah laku yang berbeda-beda perkembangannya. Ada anak yang tingkah lakunya selalu aktif dalam meniru segala gerakan. Ada pula yang pasif dalam mengembangkan tingkah lakunya. Bahasa Anak Usia Dini Menurut Zulkifli, Perkembangan bahasa anak terdiri dari 2 fase besar yaitu:

1. Preslinguistik (0-1 tahun)
2. Linguistic (1-5 tahun) Periode linguistik terbagi dalam 3 fase besar yaitu:
 - a. Fase holofrase (satu kata)
 - b. Fase lebih dari satu kata (usia 18 bulan)
 - c. Fase diferensiasi (2,5-5 tahun)

Faktor Perkembangan Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menurut Syakir (2011: 37-38) yaitu sebagai berikut:

1. Intelegensi (proses memperoleh pengetahuan).
Tinggi redahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu.
2. Status social.
Anak yang perkembangan bahasanya lebih cepat adalah anak yang social budayanya berasal dari kalangan atas dan menengah ketimbang anak yang berasal dari kalangan bawah.
3. Jumlah anak atau jumlah keluarga.
Anak yang memiliki anggota keluarganya lebih banyak akan lebih mempercepat perkembangan bahasanya, sebab komunikasi yang terjadi secara bervariasi ketimbang anak tunggal yang hanya memiliki

keluarga inti, komunikasinya akan terbatas.

4. Jenis kelamin
Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara dari pada anak laki-laki. Akan tetapi perbedaan jenis kelamin akan berkurang selaras dengan fase perkembangan dan bertambahnya usia.
5. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)
Keluarga anak yang menggunakan bahasa lebih dari satu, lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada anak yang keluarganya hanya menggunakan satu bahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi dari penelitian ini adalah Kelurahan Gubuksuma, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Subyek dari penelitian ini adalah anak usia dini berusia 2-3 Tahun yang berjumlah 4 anak, serta Ibu dari keempat anak tersebut. Data yang di peroleh pada penelitian ini melalui Observasi dan Wawancara. Di mana observasi di lakukan pada aktivitas keempat anak tersebut dengan jumlah observasi sebanyak 3 kali untuk setiap anak dengan selang waktu 2 minggu untuk melihat perkembangan tingkah laku dan bahasa anak tersebut. Sementara wawancara di lakukan pada ibu dari keempat anak tersebut sebagai data pendukung dari hasil observasi.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan beberapa step yang di kemukakan oleh Creswell (2009) yaitu raw data atau data mentah yang terdiri dari (transcripts, field note, image, dan lain-lain), mengorganisir/mengatur dan mempersiapkan data yang akan di analisis, membaca semua data, mengkode data, kemudian menginterpretasi data yang di peroleh dari observasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, yang pertama peneliti menganalisis data yang diperoleh

dari observasi keempat anak tersebut yang dilakukan pada bulan pertama, kedua, dan ketiga. Hasil rekaman video keseharian anak tersebut yang dilakukan 3 kali dalam 3 bulan kemudian ditranskrip dan diinterpretasi. Yag kedua, peneliti aka menganalisis data yang diperoleh dari wawancara keempat ibu dari anak-anak tersebut. Data yang diperoleh, baik dari rekaman video, audio maupun notebook kemudian akan di transkrip dan diinterpretasi. Setelah semua data yang peneliti peroleh di analisis, tahap selanjutnya adalah peneliti memerlihatkan data-data tersebut pada presentasi hasil dan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perkembangan Tingkah Laku Anak

hasil observasi dan interview yang sudah dipaparkan pada hasil, dapat dijelaskan bahwa dari keempat anak tersebut memiliki perkembangan tingkah laku dan bahasa yang berbeda-beda.

Pada partisipan 1 (observasi 1), kegiatan yang dilakukannya masih setingkat bermain sendiri, bermain dengan bapaknya, serta mengatur mainannya sendiri. Aktivitas yang dilakukannya masih sangat sedikit. Sedangkan pada observasi ke-2, anak tersebut bisa makan sendiri, mengambil minum sendiri, bernyayi, bergoyang, berbagi sesuatu dengan teman, mengambil apa yang di suruh, menerima telepon, meniru gerakan pada video, merasa takut saat mainan ikan mengejanya. Sementara pada observasi ke-3, anak tersebut sangat fokus melakukan percakapan dengan ibunya.

Pada partisipan 2 (observasi 1), anak tersebut melakukan kegiatan dengan bermain sendiri, mengatur mainan sendiri, menunjuk gambar-gambar yang ada di mainannya, menunjukkan bagian dari tubuh. Pada observasi ke-2, anak tersebut makan sendiri, mengambil minum sendiri, berbagi sesuatu dengan teman, mengambil/merespon apa yang di

perintahkan. Sedangkan pada observasi ke-3, anak banyak sekali tingkah lakunya yang sudah berkembang seperti bernyayi, bergoyang, menerima telepon, meniru gerakan pada video, meniru memakai jilbab, menulis/mancakar-cakar di dalam buku, memotong kuku, menyapu, mengambil sejadah saat adzan magrib, menjawab saat di tanyai oleh ibunya.

Pada partisipan 3 (observasi 1), anak tersebut hanya bermain sendiri dengan mainannya. Sedangkan pada observasi ke-2, anak tersebut bernyayi, berhitung dengan menunjuk jari, memegang martil untuk menumbuk sesuatu. Pada observasi ke-3, anak berusaha mengikat kertas yang di kiranya jam, mengambil pena untuk menulis, menghormat saat di suruh, meniru gerakan memfoto/mengambil gambar, mancakar-cakar di dalam buku dengan menggunakan pena.

Pada partisipan 4 (observasi 1), anak tersebut kegiatannya hanya bermain sendiri. Pada observasi ke-2, anak tersebut sudah bias makan sendiri, merespon apa yang diperintah. Pada observasi ke-3, anak tersebut meniru gerakan adzan, gerakan membaca doa.

Perkembangan Bahasa Anak

Pada partisipan 1, observasi 1 anak tersebut banyak mengucapkan kata antara 1 sampai 3 kata, dan yang paling banyak sering adalah 2 kata yaitu onco sembayang, mama makan, mama mandi, mama pigi kila. Pada observasi ke-2 selain mengucapkan satu, dua hingga tiga kata anak tersebut sudah bisa membaca doa makan, menyanyi kasih ibu sampai selesai. Sementara pada observasi ke-3, anak tersebut sudah bisa melakukan percakapan dengan ibunya, anak tersebut sudah bisa merangkai kalimat meskipun dengan jumlah kata yang sedikit dan masih sederhana.

Pada partisipan 2 observasi 1, anak tersebut mengucapkan kata-kata seperti mama kia lia, mama mari sini, mama pigi (pergi) beli kui (kue), mengucapkan nama-nama hewan saat di tunjuk di gambar berupa ayam, burung. Pada observasi ke-2, anak

tersebut berhitung dari angka 1-10, bernyayi topi saya bundar, bernyayi kepala pundak lutut, mengucapkan nama-nama hewan saat di tunjuk di gambar berupa ayam, burung, kucing, kambing, tikus, sapi, bebek, ikan, anjing. Sedangkan pada observasi ke-3, anak tersebut Berhitung dari angka 1-10 (lancar) sedangkan 11-20 (masih meloncat-loncat/tidak beraturan), bernyanyi kalau bersuka hati, mengucapkan anggota tubuh berupa kepala, telinga, hidung, mata, rambut, mulut gigi, lidah, bibir, testis, tangan, jari, kaki, mengucapkan menggunakan bahasa Inggris seperti my name is (Q), my mother is mama, bersorak "hore mama pulang" saat melihat mamanya pulang kerja.

Pada partisipan ke-3 observasi ke-1, anak tersebut mengucapkan kata "mama mam (makan)". Pada Observasi 2, anak tersebut bernyayi "pergi ke sekolah pulang ke rumah" sampai selesai. Sedangkan pada observasi 3, anak tersebut mulai berhitung 123, Setelah menulis lalu mengucapkan "itu sudah, ambe (ambil) es krim, bibi (tante) pinjam hp, bibi pe puru ada ade-ade? (apakah di perut tante ada bayi?)".

Pada partisipan ke-4 Observasi 1, anak tersebut mengucapkan kata "nene mam (makan), nene aer (air)". Pada observasi ke-2, anak tersebut bisa Membaca doa namun hanya dengan kata "bismillahirrahmaannirrahiim" dan adzan yaitu hanya dengan kata "abar". Sedangkan pada observasi ke-3, anak tersebut mengucapkan kata seperti "nene mama mana?, nene pigi (pergi) mana, nene makan nasi".

PEMBAHASAN

Faktor Perkembangan Anak

Dari hasil observasi antara peneliti dengan ke-4 partisipan tersebut serta hasil wawancara antara peneliti dengan ibu dari keempat anak tersebut, dapat dijelaskan bahwa keempat anak tersebut memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Seperti halnya dijelaskan oleh Ulfiani (2009: 50-55) pada tinjauan pustaka, bahwa sanya perkembangan anak terdiri dari:

1. Perkembangan fisik motorik kasar
 Pada usia 3 tahun, selain anak melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana-kemari dan ingin menunjukkan kebanggaan dan prestasi seperti halnya yang di katakana oleh Ulfiani, anak seusia ini juga sudah bisa mencoba hal yang sulit atau menguji keberaniannya dengan cara menaiki kursi dan turun dengan cara sendirinya. Selain itu juga, mereka sudah bisa berlomba untuk meraih sesuatu dengan orang di sekitar atau teman sebayanya, misalnya siapa yang duluan mencapai dapur, mengambil bunga, dan lainnya. Perkembangan ini kebanyakan terjadi pada kegiatannya partisipan 1, 2, dan 3.
2. Perkembangan fisik motorik halus
 Pada perkembangan ini, anak yang berusia 3 tahun selain sudah bisa memegang dan menunjuk benda-benda, mereka juga sudah bisa menyusun mainan dan mencocokkan susunannya berdasarkan yang besar hingga yang kecil atau sebaliknya. Mereka juga sudah bisa memadukan anggota tubuh dengan gerakan seperti bergoyang atau meniru gerakan dalam video-video yang ditonton ataupun gerakan yang di ajarkan oleh orang tua dan lingkungan keluarga sekitarnya. Perkembangan ini banyak terjadi pada partisipan no 1 dan 2, dan 3, serta paling sedikit terjadi pada partisipan no 4.
3. Perkembangan soio-emosional
 Pada perkembangan ini, partisipan 1,2,3 dan 4 tergolong sebgai anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan disekitarnya.
4. Perkembangan bahasa
 Pada perkembangan ini, anak seusia 3 tahun memiliki pengucapan kata yang meningkat, bahasa anak mirip dengan orang dewasa, anak mulai memproduksi ujaran yang lebih

panjang, kadang secara gramatik dan tidak. Dari keempat partisipan yang telah dianalisis hasil observasinya, ternyata peneliti dapat mengklasifikasikan dengan kategori yang paling meningkat perkembangan bahasanya adalah partisipan no 1 dan 2, sedangkan yang termasuk kategori sedang adalah partisipan no 3, sementara yang paling rendah tingkat perkembangannya adalah partisipan no 4.

Factor Perkembangan Tingkah Laku Anak

Dari hasil analisis, peneliti dapat memaparkan bahwa ada beberapa Faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak yaitu:

1. Kebiasaan
 Pada usia 3 tahun, anak yang sering melakukan suatu hal dengan berulang-ulang kali untuk memahami fungsinya, mereka akan terbiasa dan sudah mulai paham fungsidari hal tersebut. Misalnya memecahkan bola dengan warna yang sama dalam permainan pada suatu game yang di dalam Handphone. Yang awalnya meletakkan bola tidak pada warna yang sama untuk membuatnya terpecah, menjadi terpecah saat permainan tersebut berulang-ulang dimainkannya. Mereka sudah mampu menempatkan bola pada warna yang sama untuk memecahkannya.
2. Meniru
 Kebanyakan perkembangan tingkah lakunya di lihat dengan cara mereka meniru hal yang terjadi dilingkungan sekitar. Misalnya ikut-ikutan menyapu halaman ketika melihat ibu atau orang yang disekitarnya melakukan hal tersebut. Meniru apa yang di tonton, baik di televise maupun di Handphone.
3. Lingkungan keluarga
 Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak, karena yang memberi respon terhadap kegiatan atau pengalaman yang diukir oleh anak

tersebut adalah keluarga yang selalu berada pada lingkungan anak tersebut.

4. Media
Dalam perkembangan anak, media juga sangat berperan dalam pengaruhnya. Anak bisa belajar sendiri dengan cara menonton televisi, handphone, atau aplikasi yang mengasah atau memberi pelajaran kepada anak tersebut. Sehingga mereka langsung mempraktikkan atau menunjukkannya kepada ibu atau orang disekitarnya. Media yang di gunakan juga bervariasi, yaitu juga berupa gambar-gambar hewan, sayuran dan buah, ataupun bagian-bagian tubuh. Menurut peneliliti, media sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sebab di lihat dari pendapat Ulfiani (2009: 50-55) yang mngklasifikasikan perkembangan anak berdasarkan usianya yaitu 0-6 tahun, akan tetapi pada hasil peneltian ini, anak yang berusia 3 tahun sudah mampu melakukan kegiatan yang di kategorikan oleh Ulfiani pada usia 4,5, dan 6 tahun.
5. Pembelajaran
Selain kebiasaan, meniru, lingkungan keluarga, dan media, pembelajaran yang di berikan oleh orang tua ataupun keluarga sekitar juga sangat berpengaruh. Hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan mereka dengan menunjukkan atau memperkenalkan objek atau pun kata yang ada di sekitar maupun yang belum pernah di sentuhnya secara langsung.

Faktor Perkembangan Bahasa Anak

Dari hasil analisis dan sandaran pada teori Syakir (2011), peneliti dapat memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu:

1. Intelegensi (proses memperoleh pengetahuan)
Pemerolehan bahasa anak tergantung pada tinggi rendahnya kemampuan kognessi anak itu sendiri. Tingkat

kemampuannya dapat di lihat ketika anak tersebut merespon setiap pengetahuan atau komunikasi yang di buat atau di ajarkan oleh orang-orang di sekitarnya.

2. Pengalaman orang tua/experience
Perkembangan bahasa anak juga dapat dipengaruhi oleh orang tua atau keluarga yang memiliki banyak pengalaman dalam mendidik dan mengajarkan anak. Orang tua yang memiliki pengalaman untuk mendapat informasi dari dunia modern maupun tekhnologi dapat di terapkan untuk memicu perkembangan bahasa anak.
3. Status pendidikan
Perkembangan bahasa seorang anak juga dipengaruhi oleh status pendidikan yang dimiliki oleh keluarga di sekitar. Orang-orang yang memiliki status berpendidikan cenderung lebih banyak mengajari dan melatih anak baik dengan menggunakan cara modern (media) maupun lainnya untuk melihat perkembangan tingkah laku dan bahasanya.
4. Jumlah anak atau jumlah keluarga
Anak yang memiliki jumlah keluarga yang banyak cenderung lebih cepat pemerolehan bahasa serta komunikasinya. Sebab komunikasi yang dilakukan oleh anggota keluarga yang bervariasi dapat menambah kosa kata serta membuat respon yang baik terhadap anak tersebut untuk berkomunikasi. Sebaliknya jika anak yang anggota keluarganya tunggal akan perlambat anak tersebut berkomunikasi dengan baik dan lancar.
5. Jenis kelamin
Anak yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung mampu berbicara ketimbang anak laki-laki. Dari hasil penelitian keempat partisipan tersebut adalah 2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Dan yang lebih banyak berbicara adalah kedua anak perempuan tersebut.
6. Kedwibahasaan

Anak yang keluarganya menggunakan dua bahasa dalam komunikasi akan mempengaruhi anak tersebut dalam perkembangan bahasanya. Sebab komunikasi yang dilakukan sehari-hari dengan menggunakan dua bahasa akan menambah pengetahuan dan pemerolehan bahasa yang baru melalui kata atau kalimat yang sering didengarnya pada saat orang tua atau keluarga di sekitarnya menggunakan bahasa lain. Misalnya dalam penelitian ini, orang tua dari anak tersebut maupun keluarga juga sering menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku dan bahasa anak usia dini pada masa pandemic. Dan faktor perkembangan dari keempat anak tersebut berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak usia dini terdiri dari Kebiasaan, meniru, lingkungan keluarga, media, dan pembelajaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu terdiri dari intelegensi (proses memperoleh pengetahuan), pengalaman orang tua/ experience, status pendidikan, jumlah anak/jumlah anggota keluarga, jenis kelamin, dan kedwibahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W.J. 2009. *Quantitative, Qualitative, and Mix Methods Approach* (3th ed). University of Nabraska-Lincoln: Saga Publication.
- Enny, Zubaidah. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah*. Cakrawala Pendidikan. Th XXIII No 3.
- Indah, Permatasari, Dkk.2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1) :265-273.
- Mutmainnah. 2015. *Lingkungan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi*. *International Journal of Child and Gender Studies*. 1 (2).
- Sari, dkk. 2014. *Pembelajaran Di Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 8 (6).
- Syakir, A,Z. 2011. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Gema Insani Press: 37-38.
- Ulfan, R. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Lentera Pendidikan*. 12 (1) : 46-57
- Yulia, P. *Perkembangan Baahasa Pada Anak*. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia*.
- Zukifli,L. 1995. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosakarya: 35-37.
- <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>. access on 19 oktober 2020.